

Kompetensi Guru Dalam Penilaian Hasil Belajar SMK Bertaraf Internasional

Edy Supriyadi

Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FT UNY

Abstract : As a piloting of international standard school, SMK RSBI should implement teaching-learning process in dual language (bilingual). Its assessment system must also be conducted based on The National Standard of Assessment, and adopt/adapt an assessment system of international school from developed countries.

The assessment in SMK RSBI cover three main components: (1) academic and psychologic potencies, (2) student achievement, and (3) teaching and learning process. They are four kinds of assessment conducted in SMK RSBI: placement, formative, diagnostics and summative assessment. Teachers of SMK RSBI should be skilled in: (1) Choosing and developing assessment methods that can explore higher order thinking skills; (2) Constructing various assessment instruments; (3) Integrating classroom based assessment into the teaching and learning process; (4) Administering, scoring and interpreting the results of assessments; (6) Using assessment results when making decisions about students, and planning teaching; (7) Developing valid student grading procedures; (8) Communicating assessment results to students, parents, and other educators; (9) Communicating assessment system in English to stakeholders.

Teacher competency in assessment could be improved through Training in School, MGMP, Dinas Pendidikan Provinsi & Kab/Kota, and Directorate of Secondary Education, Ministry of Education and Culture. SMK RSBI should use blockgrant given by government to support teacher competency improvement. In addition, Management information system of assessment in school should be developed.

Key word: *competency of teacher in assessment, SMK RSBI*

Pendahuluan

Mutu sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembangunan suatu bangsa. Jumlah penduduk Indonesia saat ini sebanyak kurang lebih 240 juta jiwa. Secara kuantitas, jumlah penduduk tersebut merupakan potensi yang luar biasa dalam pembangunan bangsa. Namun demikian, jumlah yang besar tersebut belum dibarengi dengan kualitas yang memadai. Akibatnya, jumlah pengangguran, kemiskinan, dan tingkat kesehatan masih memprihatinkan. Pendidikan diyakini merupakan salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendidikan di setiap jenjang, termasuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi SDM yang mampu berkompetisi di tingkat nasional, regional, dan internasional.

Hasil pembelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) selama ini belum menunjukkan hasil yang memadai. Hal ini dapat diketahui antara lain dari rata-rata hasil ujian nasional yang masih rendah. Rata-rata

nilai ujian nasional SMK pada tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2010, 2011 dan 2012 masih relatif rendah karena dibawah 7,5. Apalagi jika lulusan SMK diproyeksikan untuk dapat memiliki daya saing regional dan internasional. Hal ini jelas masih jauh dari memadai.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003) Pasal 50 ayat (3) menyatakan bahwa "*pemerintah dan/atau pemerintah daerah menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional*". Sebagai realisasi dari amanah undang-undang tersebut, dan untuk meningkatkan mutu SMK, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam beberapa tahun terakhir ini mengembangkan SMK RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Jumlah SMK RSBI yang dikembangkan oleh Direktorat SMK sampai saat ini sebanyak 433 sekolah (Kemendiknas, 2010).

Pengembangan beberapa sekolah yang sudah ada (*existing schools*) melalui RSBI, termasuk untuk SMK mengalami berbagai kendala. Hal ini mengingat RSBI yang saat ini ada tidak dirancang sejak awal secara khusus untuk sekolah bertaraf internasional. Pembinaan perlu dilakukan dalam semua komponen pendidikan, meliputi tenaga pengajar, kurikulum, sarana prasarana, pembelajaran, manajemen, dan komponen terkait lainnya. Menurut hasil evaluasi Depdiknas (2008), sebagian besar (>80%) tenaga pengajar RSBI belum memiliki kompetensi yang memadai, termasuk kompetensi dalam penilaian hasil belajar.

Salah satu karakteristik SMK RSBI adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan bilingual atau dua bahasa, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pembelajaran bilingual adalah suatu pembelajaran pada mata pelajaran-mata pelajaran yang dilakukan menggunakan dua bahasa yang berbeda. Depdiknas (2007) memberikan batasan pembelajaran bilingual sebagai pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Di Amerika Serikat, pembelajaran bilingual umumnya menggunakan bahasa Inggris, dan satu bahasa minoritas, yaitu bahasa Perancis, bahasa Cina, atau bahasa minoritas lainnya. Penerapan pembelajaran bilingual berimplikasi pada sistem penilaian hasil belajarnya.

SMK Bertaraf Internasional

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal jenjang menengah yang mempersiapkan lulusannya memasuki dunia kerja, yang mampu mengembangkan dirinya di kemudian hari. Peningkatan mutu SMK pada dasarnya adalah upaya untuk lebih mendekatkan ukuran kompetensi lulusan dengan ukuran kompetensi yang dipersyaratkan oleh dunia kerja. Pendidikan di SMK diharapkan mampu memberikan bekal kemampuan yang utuh dan memadai, sehingga tamatannya dapat menerapkan kemampuannya di dunia kerja.

Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional, termasuk SMK RSBI merupakan Sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan dan diperkaya dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional (Depdiknas, 2008).

Sekolah Bertaraf Internasional adalah sekolah yang sudah memenuhi dan melaksanakan standar nasional pendidikan yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Aspek-aspek SNP tersebut kemudian diperkaya, diperkuat, dikembangkan, diperdalam, diperluas melalui adaptasi atau adopsi standar pendidikan dari salah satu anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang

mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan serta diyakini telah memiliki reputasi mutu yang diakui secara internasional, serta lulusannya memiliki kemampuan daya saing internasional.

Salah satu kriteria SMK RSBI yang berkaitan dengan output/outcomes adalah (a) lulusan SMK-SBI dapat melanjutkan pendidikan pada satuan pendidikan yang bertaraf internasional, baik di dalam maupun di luar negeri, (b) lulusan SMK-SBI dapat bekerja pada lembaga-lembaga dan/atau dunia bisnis bertaraf internasional, dan/atau berusaha secara mandiri dalam kancah persaingan global (Kemendiknas, 2010).

Pembelajaran Bilingual

Proses penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional (SBI) harus bercirikan internasional, antara lain: proses pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (bilingual), dan proses penilaian dengan menggunakan model-model penilaian sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan (Dit PSMP, 2008).

Pembelajaran bilingual adalah suatu pembelajaran menggunakan dua bahasa yang berbeda (wikipedia.org/bilingual, 2009). Di Amerika Serikat, pembelajaran bilingual umumnya menggunakan bahasa Inggris, dan satu bahasa minoritas, yaitu bahasa Perancis, Cina, atau bahasa minoritas lainnya. Senada dengan pendapat tersebut, Depdiknas (2007) memberikan batasan pembelajaran bilingual sebagai pembelajaran yang materi pelajaran, proses belajar mengajar, dan penilaiannya menggunakan bahasa Inggris.

Terdapat beberapa jenis pembelajaran bilingual, yaitu: transisional (transitional), dua bahasa (dual language), dan pengembangan (developmental). Pada jenis transisional, pembelajaran menggunakan bahasa asli dari siswa. Hal ini terutama untuk menjamin agar siswa tidak ketinggalan dalam menguasai materi-materi pelajaran Matematika, IPA, dan IPS pada saat siswa sedang belajar bahasa Inggris. Tujuan pola bilingual ini untuk membantu siswa menyiapkan diri memasuki pembelajaran yang sepenuhnya menggunakan bahasa Inggris.

Pembelajaran bilingual jenis dual language dirancang untuk membantu siswa penutur asli atau bukan penutur asli bahasa Inggris menguasai dua bahasa, yang pada umumnya bahasa Inggris dan bahasa Perancis atau Cina. Jenis pembelajaran bilingual ini jarang diterapkan di Amerika Serikat. Pembelajaran bilingual jenis pengembangan merupakan pembelajaran dalam bahasa asli siswa (non-english) yang dilaksanakan pada jam tambahan tersendiri. Pembelajaran utamanya menggunakan bahasa Inggris. Pembelajaran ini diperuntukkan bagi siswa yang bahasa aslinya bukan bahasa Inggris.

Pembelajaran bilingual di Indonesia, terutama yang akhir-akhir ini dikembangkan di pendidikan menengah (SMP, SMU/SMK) diterapkan untuk pembelajaran beberapa mata pelajaran, antara lain: Matematika, IPA, dan IPS. Pembelajaran bilingual ini tetap menggunakan kurikulum nasional yang berlaku. Dengan demikian, pengembangan silabus, pengembangan sistem penilaian, dan perangkat pembelajaran lainnya juga mengacu pada kurikulum tersebut. Namun demikian, sekolah dapat menambah, memperluas, dan memperdalam kurikulum yang berlaku sesuai dengan perkembangan kurikulum internasional dalam bidang mata pelajaran tersebut dengan tetap memperhatikan nilai-nilai dan budaya Indonesia.

Pembelajaran bilingual bertujuan untuk: menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi dalam Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sesuai dengan perkembangan ilmu-ilmu tersebut; menghasilkan lulusan yang memiliki kemahiran berbahasa Inggris yang tinggi; meningkatkan penguasaan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

dalam bahasa Inggris sesuai dengan perkembangan internasional; meningkatkan kemampuan daya saing secara internasional tentang Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai ilmu dasar bagi perkembangan teknologi (manufaktur, komunikasi, transportasi, konstruksi, bio dan energi); meningkatkan kemahiran berbahasa Inggris siswa; menempatkan Indonesia dalam posisi perkembangan internasional terdepan di bidang Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, informasi, dan teknologi.

Model pembelajaran bilingual yang baik adalah model yang memfasilitasi pencapaian kompetensi yang tinggi dalam bidang studi dan dalam bahasa Inggris (*subject matter and language*). Keduanya diberi perhatian secara proporsional.

Penilaian Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa SMK merupakan tujuan dari kegiatan belajarnya, dan mencakup tiga kawasan hasil belajar, yaitu kawasan *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotorik*. Kognitif yang diperoleh tersebut dapat dikelompokkan kepada empat bagian, yaitu fakta, konsep, prosedur, dan prinsip. Afektif sebagai hasil belajar berupa sikap menerima, merespon, menilai, mengorganisasikan dan mengkonseptualisasikan nilai. Psikomotorik berupa gerakan, kemampuan komunikasi, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas.

Keberhasilan setiap kegiatan belajar dapat diketahui melalui hasil belajarnya. Kegiatan belajar dianggap baik apabila hasil belajarnya meningkat sesuai dengan yang diharapkan. Pembelajaran dan penilaian pada dasarnya saling berkaitan. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa melambangkan kualitas proses dan usaha pembelajaran yang telah dilakukan.

Menurut Gronlund dan Linn (1985), penilaian yang dilakukan oleh guru atau penilaian kelas adalah proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi untuk menentukan sejauhmana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Penilaian kelas dirancang dan dilaksanakan oleh masing-masing Guru sesuai mata pelajarannya. Hampir senada dengan pendapat tersebut, Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas (2006) menyatakan bahwa penilaian kelas merupakan bagian dari penilaian internal yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dan akhir pembelajaran. Hal ini berarti, penilaian kelas dirancang dan dilaksanakan terpadu dengan proses pembelajaran.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, penilaian berbasis kelas didefinisikan sebagai suatu penilaian berkelanjutan yang dirancang, dilaksanakan, dan hasilnya dimanfaatkan oleh Guru dan siswa untuk mengoptimalkan efektifitas pembelajaran di kelas (Duncan dan Chris, 1994). Penilaian kelas terutama ditujukan untuk memberdayakan Guru dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui penilaian kelas yang berkelanjutan, dapat dilakukan pemantauan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran, memperoleh umpan balik mengenai kemajuan belajar siswa, bagaimana siswa belajar, tanggapan siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang dilakukan Guru. Umpan balik ini dapat digunakan Guru untuk lebih memusatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan, membantu siswa untuk belajar sehingga menguasai seluruh substansi pelajaran sesuai yang direncanakan.

Penilaian kelas sebagai bagian integral dari penilaian hasil belajar pada dasarnya merupakan upaya untuk mengoptimalkan penyelenggaraan pembelajaran, meningkatkan fungsi dan manfaat penilaian sehingga memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Tujuan penilaian berbasis kelas antara lain untuk: a) mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar siswa, serta membantu siswa mengoptimalkan proses pembelajaran, b) memperoleh umpan balik guna menyempurnakan proses pengajaran dan pembelajaran, c)

mengaktifkan partisipasi siswa dalam penilaian sehingga siswa dapat mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar, dan d) mengembangkan cara belajar dan motivasi untuk berprestasi.

Penilaian kelas dirancang untuk membantu para Guru dalam memperoleh informasi yang akurat tentang apa yang dipelajari siswa, dan sejauhmana mereka berhasil menguasai materi pembelajaran. Penilaian kelas memiliki setidaknya tujuh ciri, yaitu: a). berpusat pada siswa, b). otonomi Guru, c). bermanfaat ganda, d). formatif, e). kontekstual, dan f). berkelanjutan (Angelo dan Cross, 1993).

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan, Penilaian hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilaksanakan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran.

Penilaian tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut: (1). menginformasikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester; (2). mengembangkan indikator pencapaian KD dan memilih teknik penilaian yang sesuai pada saat menyusun silabus mata pelajaran; (3). mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan bentuk dan teknik penilaian yang dipilih; (4). melaksanakan tes, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan; (5). mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik; (6). mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai balikan/komentar yang mendidik; (7). memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran; (8). melaporkan hasil penilaian mata pelajaran pada setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi utuh; (9). melaporkan hasil penilaian akhlak kepada guru Pendidikan Agama dan hasil penilaian kepribadian kepada guru Pendidikan Kewarganegaraan sebagai informasi untuk menentukan nilai akhir semester akhlak dan kepribadian peserta didik dengan kategori sangat baik, baik, atau kurang baik.

Pengembangan Sistem Penilaian Hasil Belajar SMK RSBI

Berdasarkan pada Standar Penilaian Pendidikan dan kriteria dan tujuan SMK RSBI, maka tujuan penilaian pada SMK RSBI adalah untuk mengetahui potensi siswa, baik potensi psikologis maupun akademis, dan efektivitas proses pembelajaran, serta mengukur prestasi/hasil belajar yang dicapai siswa berdasarkan standar kompetensi lulusan. Melalui penilaian tersebut diharapkan dapat diselenggarakan pembelajaran yang efektif, sesuai potensi dan karakteristik siswa serta materi pelajaran yang seharusnya dikuasai. Secara akumulatif, melalui penilaian dapat diketahui sejauhmana lulusan telah menguasai kompetensi seperti yang tercantum dalam standar kompetensi lulusan.

Penilaian pada SBI mencakup tiga komponen utama, yaitu: (1) penilaian potensi psikologis dan akademis siswa, (2) penilaian proses pembelajaran, dan (3) penilaian prestasi/hasil belajar. Penilaian potensi siswa dilakukan untuk mengidentifikasi aspek kepribadian dan potensi yang terkait dengan pembelajaran, yang sangat berguna dalam penyusunan rancangan dan pelaksanaan pembelajaran sesuai potensi dan karakteristik siswa serta materi pelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penilaian hasil belajar untuk mengetahui sejauhmana indikator-indikator ketercapaian kompetensi yang seharusnya dikuasai telah dicapai siswa. Kompetensi yang dinilai mencakup seluruh mata pelajaran yang ada di kurikulum SBI, meliputi ranah kognitif, efektif dan psychomotor.

Penilaian dilakukan dengan acuan kriteria (penilaian acuan patokan) sesuai dengan indikator-indikator atau kriteria yang ditentukan dalam standar kompetensi lulusan. Kriteria penilaian berhubungan langsung dengan tujuan pembelajaran dan harus tercantum secara jelas dan terukur dalam pedoman setiap mata pelajaran, Setiap siswa harus mengetahui kriteria penilaian di awal pembelajaran atau tugas-tugas yang diberikan. Siswa diupayakan fokus pada kemampuan pribadi berdasarkan pada kriteria, bukan dibandingkan dengan siswa lain di dalam kelas.

Penilaian dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui placement test (tes awal dan penempatan), formative, diagnostics dan summatif. Prosedur pelaksanaannya sesuai dengan tujuan dan rangkaian pembelajaran dengan prinsip *integrating assessment and learning process*. Teknik penilaian menggunakan *on going assessment* dengan multi metode meliputi penilaian proses dan produk, antara lain: paper and pencil test, performance test, portfolio, individual oral presentations, quiz, debates, field work reports, mind maps, talk and answer sessions, yang dilakukan baik secara formal maupun informal. Bentuk instrumen yang digunakan disesuaikan dengan metode dan karakteristik kompetensi yang diukur. Instrumen dikembangkan secara sistimatis sesuai dengan prosedur pengembangan instrumen baku. Instrumen harus valid, reliabel, fokus pada kompetensi yang diharapkan, komprehensif, obyektif, berkesinambungan, dan mendidik.

Pensekoran dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif serta menyesuaikan dengan format penilaian secara nasional dan sebisa mungkin sesuai dengan sekolah-sekolah bertaraf International di luar negeri. Pembobotan dilakukan secara seimbang dan proporsional. Hasil penilaian digunakan sebagai masukan bagi siswa, guru dan lembaga kependidikan untuk menyempurnakan pembelajaran. Terdapat dialog secara rutin antara sekolah dengan orang tua, antara guru dengan siswa, serta antar guru terkait dengan hasil belajar siswa. Pelaporan hasil belajar (Rapor) disusun sedemikian rupa sehingga bersifat fleksibel baik untuk kepentingan nasional maupun internasional.

Penilaian eksternal untuk kepentingan sertifikasi kompetensi (pengakuan) secara internasional dapat dilakukan oleh beberapa SBI yang tergabung dalam satu asosiasi SBI yang berafiliasi pada asosiasi internasional tertentu.

Kompetensi Guru Dalam Penilaian

Kompetensi yang seharusnya dimiliki Guru dalam penilaian harus sesuai dengan tugas-tugas penilaian yang dilakukan Guru. Kompetensi Guru dalam penilaian antara lain mencakup: Memilih dan mengembangkan metoda penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; Mengembangkan berbagai jenis instrumen penilaian belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran; Mengintegrasikan penilaian ke dalam proses belajar-mengajar; Melaksanakan penilaian, memberikan skor, dan menginterpretasi hasil penilaian; Menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan tentang siswa; mengembangkan rencana pembelajaran, mengembangkan kurikulum, dan mengembangkan mutu sekolah; Mengembangkan prosedur pemberian nilai; Mengkomunikasikan hasil penilaian kepada siswa, orang tua, dan pihak terkait lainnya.

Peran dan tanggung jawab Guru dalam penilaian belajar kaitannya dengan kegiatan pembelajaran antara lain:

1. *Mampu mengembangkan rancangan penilaian yang terpadu dalam pembelajaran.*

Pada dasarnya, penilaian dirancang dan dilaksanakan terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Langkah awal dalam penilaian kelas adalah mengidentifikasi indikator pencapaian hasil belajar dari mata pelajaran yang telah dikembangkan dalam silabus.

Agar materi dalam silabus dapat dilaksanakan dalam pembelajaran, guru menjabarkan silabus menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah penjabaran silabus yang menggambarkan rencana prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. RPP digunakan sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dan penilaian baik di kelas, laboratorium, dan/atau lapangan. Rancangan penilaian dalam RPP mengacu pada penilaian yang terdapat dalam silabus tetapi harus lebih rinci dan lengkap. Penilaian dalam silabus dituliskan hanya contoh instrumen/soal, sedangkan dalam RPP semua instrumen/soal ditulis lengkap (disertai kriteria penilaian) sesuai KD dan indikator dalam RPP. Berbagai teknik penilaian dapat digunakan sesuai ranah kompetensi yang hendak diukur dan karakteristik standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pada materi yang diajarkan.

Sesuai dengan pendekatan penilaian yang digunakan, perlu mengembangkan instrumen penilaian. Meskipun guru sebagai *life instrument*, namun instrumen seperti pedoman pengamatan, daftar periksa (*check list*), tes tertulis dan lain-lainnya perlu disiapkan dengan baik. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman yang akan mempermudah melaksanakan penilaian dalam pembelajaran.

2. Mampu melaksanakan penilaian kelas dan memanfaatkan hasilnya

Penilaian kelas dilakukan terpadu dengan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian dilakukan sebelum pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan setelah selesai pembelajaran. Proses pelaksanaan penilaian dan pemanfaatan hasilnya sebagai umpan balik untuk menyempurnakan pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Sebelum & Awal pembelajaran

- Melakukan penilaian awal berkaitan dengan kesesuaian pembelajaran dengan siswa, antara lain: kemampuan awal yang disyaratkan, penguasaan terhadap materi, minat dan motivasi belajar siswa, dllnya. Penilaian ini dilakukan melalui: pemeriksaan hasil pekerjaan rumah, secara informal memberikan pertanyaan-pertanyaan baik menyangkut materi maupun motivasi belajar siswa, dan mengamati respon siswa

- Temuan yang diperoleh dapat digunakan untuk: mengembangkan rancangan remedi atau pengayaan; menjelaskan lagi materi yang dipandang sesuai; menyesuaikan tempo (kecepatan) penyampaian materi; penempatan siswa pada kelompok kelas yang sesuai.

b. Selama pembelajaran

Kegiatan guru dalam penilaian kelas selama pembelajaran antara lain meliputi:

- Menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai temuan pada penilaian awal
- Memantau kegiatan belajar siswa, pada saat mereka memperhatikan penjelasan guru, membaca, bekerjasama dengan teman lainnya, mengerjakan tugas-tugas, memecahkan masalah, dan kegiatan lainnya.

- Berkomunikasi dengan siswa untuk mengetahui sejauhmana mereka memahami apa yang sedang dipelajari

- Memperhatikan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan memberikan penjelasan jika diperlukan

- Mengidentifikasi kemajuan dan kesulitan-kesulitan belajar siswa

- Memberikan umpan balik dan membantu siswa belajar

- Menentukan sejauhmana pencapaian tujuan pembelajaran

- Mendokumentasikan hasil penilaian

c. Akhir & Setelah pembelajaran

Kegiatan Guru setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain meliputi:

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan penilaian diri, mencakup kemajuan belajar, kesulitan, bantuan yang diperlukan untuk menguasai pelajaran, dan saran-saran lainnya
 - Memberikan tugas terstruktur kepada siswa, dapat berupa pekerjaan rumah, tugas proyek, dan tugas lain yang sistematis dan terkait erat dengan substansi pelajaran.
 - Menganalisis informasi penilaian yang diperoleh sebelum dan selama pembelajaran untuk memahami setiap siswa, kemajuan belajar, dan memberikan informasi untuk rancangan pembelajaran selanjutnya
 - Menjelaskan sejauhmana tujuan pembelajaran, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang, telah dikuasai siswa
 - Mengevaluasi efektivitas pembelajaran
 - Mencatat dan melaporkan hasil-hasil penilaian untuk analisa, evaluasi dan pembuatan keputusan di tingkat sekolah
 - Mengkomunikasikan berbagai keunggulan dan kelemahan berdasarkan pada hasil-hasil penilaian pada siswa dan orang tua

Penutup

Berdasarkan uraian tentang penilaian prestasi/hasil belajar di SMK RSBI, dan kompetensi serta tanggungjawab Guru dalam penilaian, jelas bahwa Guru SMK RSBI memiliki tanggungjawab yang lebih besar di banding Guru SMK Reguler. Oleh karena itu, Guru SMK RSBI perlu menguasai kompetensi dalam penilaian secara memadai. Sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi Guru dalam penilaian, perlu dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut: (1) Mengaktifkan kegiatan MGMP di tingkat kabupaten/kota sebagai wahana untuk mengkaji dan berbagi pengalaman tentang penilaian; (2) Mengikutsertakan Guru untuk mengikuti pelatihan/bimbingan teknis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan Provinsi/Kabupaten-Kota, dan Direktorat Pembinaan SMK; (3) Sebagian dana block grant atau dana bantuan lainnya sebaiknya digunakan untuk In-House Training bidang penilaian di sekolah. Di samping itu, perlu pengembangan Sistem Informasi Penilaian di sekolah agar pengelolaan penilaian menjadi lebih mudah dan sistematis. Penilaian akan dapat dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik apabila didukung oleh kompetensi dan dedikasi guru, serta dukungan pimpinan sekolah yang memadai.

Daftar Pustaka

- Angelo, T.A. & Cross, P.K., *Classroom Assessment Techniques. A Handbook for College Teachers (2nd Ed.)*, Jossey-Bass 1993.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Panduan Pelaksanaan Sekolah Bertaraf Internasional*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Laporan Hasil Evaluasi Kompetensi Guru SMP RSBI*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMP

- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Penjaminan Mutu Sekolah/Madrasah Bertaraf Internasional pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Penilaian Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Pusat Kurikulum.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Ketentuan Umum Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Duncan, Harris dan Bell, Chris, *Evaluating and Assessing for Learning*. New Jersey: Nichols Publishing Company, 1994.
- Gronlund, Norman E., dan Linn Joyce E. 1990. *Measurement and Evaluation in Teaching*. New Jersey: Mcmillan Publishing Company.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Kebijakan Sekolah Bertaraf Internasional*. Ditjen Mandikdasmen, 2010.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wikipedia. *Bilingual Education*. (WWW.id.wikipedia.org/bilingual, diunduh 20 November 2009)